

**ANALISIS SOAR DALAM PENGEMBANGAN  
KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP)  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) KABUPATEN HULU SUNGAI  
UTARA**

**Ria Susanti**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai*  
Email: [susanti@stairakha-amuntai.ac.id](mailto:susanti@stairakha-amuntai.ac.id)

**Puteri Roseana**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai*  
Email: [putriroseana@gmail.com](mailto:putriroseana@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, para satuan pendidikan mulai dari RA/TK sampai SMA/MA diberikan wewenang untuk menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sebagaimana KMA 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah menjelaskan tentang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), untuk RA disebut dengan KORA. Di Raudhatul Athfal (RA) dari segi KBM-nya sudah terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, tinggal mereka menyusun KORA-nya saja. Dalam menyusun KORA ini di Kurikulum Merdeka ditekankan untuk menggunakan analisis *SOAR*. Analisis *SOAR* adalah singkatan dari *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*. Penelitian ini bermaksud memaparkan penerapan analisis *SOAR* dalam menentukan strategi pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Yang berlokasi di dua RA yaitu RA Al-Ikhlash Sei Malang dan RA Darul Ma'arif Panangkalaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. Data dikumpul melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis *SOAR*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis *SOAR* mulai dari penentuan karakteristik yang disaring dari data kekuatan dan peluang, maka kedua RA yang dijadikan lokasi penelitian ini sama-sama memiliki kekuatan dan peluang masing-masing. Yaitu dilihat pada letak lokasinya yang strategis. RA Al-Ikhlash terletak di perkotaan yang berdekatan dengan perkantoran, masjid, pasar, serta tempat wisata cagar budaya Candi Agung. Adapun letak RA Darul Ma'arif walaupun di perkampungan tetapi dekat dengan sawah dan sungai, serta tempat ibadah/masjid. Dengan demikian guru-guru akan diuntungkan dan memudahkan dalam mengonstruksikan pembelajaran nyata bagi anak. Karakteristik lingkungan belajar di dua lembaga ini sama-sama berlatang belakang pertanian, perdagangan, pegawai, wiraswasta dan buruh.

**Keyword:** Analisis, *SOAR*, Pengembangan, Kurikulum, Raudhatul Athfal

## A. Pendahuluan

Pemerintah terus mengupayakan perbaikan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari perbaikan pendidikan mulai dari pembenahan insfrastruktur, seperti bangunan sekolah, peningkatan kualitas guru, hingga pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum mana yang paling tepat digunakan bagi siswa. Pergantian kurikulum ini kerap menjadi tanda tanya bagi beberapa pihak. Banyak pihak mengklaim bahwa pergantian kurikulum terkesan terlalu cepat, hal itu terlihat karena setiap pergantian menteri pendidikan, kurikulum juga ikut berganti.

Perubahan kurikulum tersebut didukung oleh kondisi pandemi selama dua tahun lebih yang membuat siswa lebih banyak belajar di rumah dibandingkan di sekolah. Pembelajaran di rumah dilakukan selama kurang lebih setahun, pembelajaran demikian merupakan hal baru bagi pendidikan di Indonesia. Sehingga banyak siswa dan guru yang kewalahan dalam mengikuti sistem ini. Kemudian, dengan sistem yang baru ini, pemerintah terus mengupayakan agar siswa dan guru tetap melakukan tanggung jawab dan haknya. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah menggunakan tiga alternatif kurikulum yakni: kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum *prototype*.

Kemudian, kurikulum-kurikulum tersebut dinilai oleh pemerintah khususnya kementerian pendidikan belum maksimal. Kurikulum-kurikulum selama ini cenderung tidak meningkatkan cara berfikir siswa. Hal itu dinilai dari jurnal-jurnal Internasional yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif siswa Indonesia sangat kurang. Pemahaman membaca dan kemampuan matematika dasar adalah yang termasuk kedalam kategori yang rendah. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar hadir untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kurikulum ini hadir untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan tidak berfokus pada hafalan semata. Kurikulum ini juga berfokus pada toleransi. Nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum mengajarkan siswa untuk bertoleransi terhadap perbedaan. Bagi sekolah yang ingin mengaplikasikan kurikulum ini juga dapat melakukan analisis terlebih dahulu sebelum kemudian diaplikasikan. Merdeka belajar juga menjadi bagian upaya dalam memerdekakan diri dalam berfikir dan berekspresi. Merdeka belajar memiliki tujuan untuk memberikan kemerdekaan bagi peserta didik dan tenaga pendidik, yang sejalan dengan semangat Kihajar Dewantara.<sup>1</sup> Maka pada tahun 2022 terdapat kurikulum baru yang diberi istilah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil *penelitian Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di

---

<sup>1</sup> Ahmad Darlis dkk., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar" *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): h. 394.

Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>3</sup>

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.<sup>4</sup>

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. *Pertama*, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. *Kedua*, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. *Ketiga*, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.<sup>5</sup>

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orang tua, maupun pemerintah daerah. Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. *Pertama*, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. *Kedua*, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.<sup>6</sup>

Kemudian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, para satuan pendidikan mulai dari RA/TK sampai SMA/MA diberikan wewenang untuk menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

---

<sup>2</sup> Madhakomala dkk., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" At-Ta'lim 8, no.2 (2022): h. 163. Lihat juga Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. "Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman 12, no.02 (2021): h.45–61.

<sup>3</sup> Khoirorrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 7.

<sup>4</sup> Khoirorrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum...*

<sup>5</sup> Khoirorrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum...*

<sup>6</sup> Khoirorrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum...*h. 7-8.

(KOSP). Sebagaimana KMA 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah menjelaskan tentang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).<sup>7</sup>

Setiap satuan pendidikan diberi wewenang untuk mengembangkan KOM sesuai dengan karakteristik, visi, misi, tujuan yang mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KOM yang dikembangkan, menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan anak didik, satuan pendidikan, dan budaya sekitar.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini satuan pendidikan yang digunakan oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal (RA). Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu jenjang pendidikan anak usia dini atau biasa di singkat PAUD. Raudhatul Athfal (RA) juga setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Usia anak di jenjang tersebut kisaran 4 tahun sampai 6 tahun. Disebut juga dengan pra-sekolah, jika dimasukkan ke kurikulum merdeka termasuk ke dalam fase pondasi.

Peneliti memilih Raudhatul Athfal (RA) karena sebetulnya proses pembelajaran di fase pondasi di RA ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran merdeka dalam belajar. Yaitu anak-anak dibebaskan untuk memilih kegiatan belajar/kegiatan bermain yang disenanginya ketika KBM dimulai. Hal ini dalam kurikulum merdeka disebut pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan perlakuan/penanganan yang berbeda kepada anak didik sesuai kebutuhannya.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Raudhatul Athfal (RA) dari segi KBM-nya sudah terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, tinggal mereka menyusun KOM-nya saja. Dalam menyusun KOM ini di Kurikulum Merdeka ditekankan untuk menggunakan analisis SOAR. Analisis SOAR adalah singkatan dari *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*. Dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan perlu dilakukan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis ini dilakukan dengan pendekatan analisis SOAR.

Mengapa tidak menggunakan analisis SWOT? Karena yang diinginkan dalam kurikulum merdeka adalah fokus pada hal-hal yang menjadi peluang satuan pendidikan tersebut dan dari peluang itu memunculkan kekuatan dan hal-hal yang positif (Analisis SOAR). Sedangkan untuk SWOT biasanya diminta untuk memikirkan peluang (kekuatan/*strengths/opportunities*) sekaligus tantangan (kelemahan/*weaknesses/threats*), dan akhirnya orang-orang kebanyakannya cenderung menonjolkan kelemahan-kelemahan. Maka waktu terkuras banyak hanya membahas hal-hal kelemahan saja. Hal ini lah yang mendorong pemerintah memerintahkan untuk menggunakan analisis SOAR dalam penyusunan KOM.

Kembali ke penjelasan mengapa memilih Raudhatul Athfal (RA) tadi dan telah dijelaskan juga bahwa Raudhatul Athfal (RA) secara KBM mereka sudah menerapkan merdeka belajar, tetapi apakah mereka mampu merumuskan/menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dengan analisis SOAR? Bagaimana proses warga Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara ini menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dengan Analisis SOAR? Berdasarkan latar

---

<sup>7</sup>Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Islam, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2022), h. 10.

<sup>8</sup>Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Islam, *Panduan Pengembangan Implementasi...*

belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang; “**Analisis *SOAR* dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Hulu Sungai Utara**”.

## B. Kerangka Teori

Salah satu perangkat ajar kurikulum merdeka adalah Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) atau Kurikulum Operasional Sekolah/Madrasah (KOM). Setiap satuan pendidikan diberi wewenang untuk mengembangkan KOM sesuai dengan karakteristik, visi, misi, tujuan yang mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KOM yang dikembangkan, menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan anak didik, satuan pendidikan, dan budaya sekitar. Dalam Menyusun yang demikian ini, maka dipergunakan analisis *SOAR*.

Sebelumnya analisis *SOAR* telah banyak digunakan pada dunia bisnis. Sebagaimana penjelasan Stravos dan Hinrichs bahwa *SOAR* merupakan proses perencanaan strategi bisnis yang di dasari pada hal-hal positif yang sudah di lakukan dalam suatu organisasi usaha untuk di kembangkan dengan baik. *SOAR* adalah perumusan strategi dan kerangka perencanaan yang memungkinkan organisasi untuk merencanakan masa depan yang paling diinginkannya. Aplikasi *SOAR* meliputi: strategi, perencanaan strategis, pembangunan tim, pengembangan kepemimpinan, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

*SOAR* merupakan singkatan dari *Strengths, Aspirations, Opportunities and Results*, empat komponen ini disebut juga elemen-elemen *SOAR*. Metode *SOAR* di kembangkan oleh Dr. Jacqueline M Stravos dari Lawrence Technological University (USA). Dalam bukunya *The Thin of SOAR : Creating Strategy that Inspires Innovation Engagement*, Jacqueline menjelaskan tentang bagaimana analisis *SOAR* di gunakan dalam membuat rencana strategi.<sup>10</sup>

Metode *SOAR* berpusat pada kekuatan dari perusahaan dan peluang yang ada pada pasar serta bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada dapat di pergunakan untuk mencapai hasil yang di diharapkan. Metode *SOAR* merupakan metode bottom up (atasan mau menerima masukan-masukan dari karyawan) yang melibatkan seluruh komponen dalam organisasi untuk bersama-sama berusaha mencapai hasil (result) yang di inginkan. Metode ini merupakan alternative pengembangan dari metode *SWOT*.<sup>11</sup>

Stavros, Cooperrider, dan Kelly menawarkan konsep *SOAR* (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) sebagai alternatif terhadap analisis *SWOT*, yang berasal dari pendekatan Appreciative Inquiry (AI). Appreciative Inquiry (AI) merupakan metode dalam manajemen perubahan (yang berubah menjadi problem solving) untuk mengungkap kejadian sebelumnya yang diabaikan dalam pengembangan suatu organisasi. Pendekatan ini mulai dipopulerkan oleh David Cooperrider, dalam bukunya *Introduction to Appreciative Inquiry* Dikembangkan dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun, penelitian tentang *SOAR* akan membantu individu maupun organisasi dalam menentukan strategi dan mengerti kapasitasnya untuk meningkatkan tim, individu

---

<sup>9</sup> Jacqueline. M Stravos and Gina Hinrichs, *The Thin Book of SOAR : Building Strengths Based Strategy*, ed. Sue Annis Hammond (Thin Book Publishing; 1st edition, 2009). h. 23.

<sup>10</sup> Sriyono. D Siswoyo and Meutia Sistarani, *Manajemen Teknik (Untuk Praktisi Dan Mahasiswa Teknik)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama), 2020, h. 62.

<sup>11</sup> Sriyono. D Siswoyo and Meutia Sistarani, *Manajemen Teknik...*

maupun performa suatu perusahaan.<sup>12</sup>Jadi *SOAR* ini adalah sebuah kerangka kerja yang sangat positif yang dapat digunakan untuk pemikiran strategis dan analisis yang memungkinkan seseorang, tim, atau organisasi untuk membuat strategi dan/atau rencana strategis untuk membangun masa depannya melalui kolaborasi, pemahaman bersama, dan komitmen untuk bertindak.

Model *SOAR* mengubah analisis *SWOT*, dalam hal faktor-faktor kekurangan (*weakness*) internal organisasi serta ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapinya ke dalam faktor-faktor aspirasi (*aspiration*) yang dimiliki perusahaan serta hasil (*results*) terukur yang ingin dicapai. Model analisis *SOAR* ini berpendapat bahwa faktor kekurangan dan ancaman dapat memunculkan perasaan negatif bagi para anggota perusahaan, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk berbuat yang terbaik. Berikut beberapa perbedaan analisis *SWOT* dan *SOAR*.<sup>13</sup>

**Tabel 1**  
**Perbedaan Mendasar *SWOT* dan *SOAR***

<i>SWOT</i>	<i>SOAR</i>
Berfokus pada kelemahan ( <i>weakness</i> ) dan ancaman ( <i>threats</i> ).	Berfokus pada hal-hal yang bermanfaat. Berfokus pada kekuatan ( <i>strengths</i> ) dan peluang ( <i>opportunities</i> ).
Berfokus pada kompetisi yang diarahkan untuk menjadi lebih baik.	Berfokus pada kesanggupan organisasi untuk menjadi yang terbaik.
Berfokus pada analisis untuk sebuah perencanaan.	Berfokus pada perencanaan yang selanjutnya penerapan/implementasi.
<i>SWOT</i> berusaha untuk meningkatkan pendapatan.	<i>SOAR</i> lebih menitikberatkan pada inovasi dan peningkatan nilai.
<i>SWOT</i> memperhatikan celah	<i>SOAR</i> memperhatikan hasil

Kemudian dalam proses analisis menggunakan *SOAR* harus melalui 5-I tahapan<sup>14</sup> yaitu dimulai dengan menginisiasi (*initiate*) untuk membantu organisasi mencari tahu (*inquire*) kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil; membayangkan (*imagine*) masa depan terbaiknya; menginovasikan (*innovate*) strategi, inisiatif strategis, rencana, sistem, desain, dan struktur; dan menginspirasi (*inspire/ Implement*) rencana strategis dan strategi untuk menciptakan hasil positif.<sup>15</sup>

Selain elemen dan tahapan *SOAR*, yang perlu dipaparkan dalam analisis *SOAR* yaitu matriks dan diagram *SOAR*. Penjelasannya sebagai berikut:

<sup>12</sup>Afnan Fuadi, "Analisis Strategi *SOAR* Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan Menuju Corporate University," *Widya Cipta : Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4, no. 1 (2020): h. 129–136.

<sup>13</sup>Jacqueline M Stavros and Matthew L Cole, "SOARing towards Positive Transformation and Change," *The ABAC ODI Visions Action Outcome* 1, no. 1 (2013): h. 21.

<sup>14</sup>William J. Rothwell, Jackie Stravos, and Roland L. Sullivan, *Practicing Organization Development : Leading Transformation and Change* (United States: WILEY, 2015).

<sup>15</sup>Audia Ramadhanti, "Strategi Pengembangan Bisnis Pada Thrift ' S Trove," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (2020): h. 5, lihat juga Jacqueline M Stavros and Matthew L Cole, "SOARing towards Positive....h. 23.

**Tabel 2**  
**Matrik Analisis SOAR**

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>Strenght</b> Faktor Kekuatan Internal	<b>Opportunities</b> Faktor Kekuatan Ekstrenal
<b>Aspirations</b> Faktor harapan dari internal	<b>Strategi SA</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	<b>Strategi OA</b> Strategi yang berorientasi pada aspirasi yang selanjutnya di harapkan untuk memanfaatkan peluang
<b>Result</b> Hasil yang terukur untuk di wujudkan	<b>Strategi SR</b> Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	<b>Strategi OR</b> Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai hasil yang sudah terukur

Sumber: (Stavros & Cole, 2013)<sup>16</sup>

Berikut penjelasan isi matriks SOAR di atas:<sup>17</sup>

1. Strategi SA (*Strengths - Aspirations*): Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (S) untuk mencapai aspirasi (A) yang diharapkan.
2. Strategi OA (*Opportunities-Aspirations*): Strategi ini dibuat untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi (A) dari setiap stakeholder yang berorientasi kepada peluang (O) yang ada.
3. Strategi SR (*Strengths-Results*): Strategi ini dibuat untuk mewujudkan kekuatan (S) untuk mencapai hasil (R) yang terukur.
4. Strategi OR (*Opportunities-Results*): Strategi ini berorientasi kepada peluang (O) untuk mencapai hasil (R) yang sudah terukur.

<sup>16</sup> Stavros and Cole, "SOARing towards Positive Transformation and Change..." h. 23.

<sup>17</sup> Arman and N Nugraha, "Perancangan Strategi Pemasaran Produk Tas Kulit Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA) Dan Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR)," h. 75-76.

**Tabel 3**  
**Diagram Analisis SOAR**

Pertanyaan strategis	<b>Strength (Kekuatan)</b> Apa saja aset terbesar industri tersebut?	<b>Opportunities (Peluang)</b> Apa peluang pasar terbesar industri tersebut?
Menghargai maksud	<b>Aspirations (Aspirasi)</b> Apa masa depan yang menjadi pilihan industri tersebut?	<b>Result (Hasil)</b> Apa saja dampak yang dihasilkan?

Sumber: (Stravos & Cole, 2013)<sup>18</sup>

Diagram diatas menggambarkan 2 kondisi yaitu:

1. *Strategic Planning Fokus*: perencanaan yang dilakukan focus berdasarkan hasil tabel Strengths dan Opportunities. Berdasarkan kondisi dari perusahaan/organisasi.
2. *Human Development Strategy*: perencanaan yang fokus berdasarkan hasil tabel Aspiration dan Results. Bersumber dari semua elemen stakeholder (personal) perusahaan/organisasi.<sup>19</sup>

Setelah penjelasan tentang SOAR, maka paparan selanjutnya berkenaan dengan langkah-langkah dan komponen penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM) pada kurikulum merdeka. Langkah-langkahnya adalah berupa: 1. Menganalisis konteks karakteristik madrasah, 2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah, 3. Menentukan pengorganisasian pembelajaran, 4. Menyusun rencana pembelajaran (RPP/Modul Ajar), dan 5. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan evaluasi.<sup>20</sup>

Adapun komponen kurikulum operasional madrasah (KOM) ada dua<sup>21</sup>:

1. Karakteristik madrasah; yaitu dimulai dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik madrasah, peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana dan lingkungan sosial budaya. Madrasah perlu mengidentifikasi diferensiasi keunggulan masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Untuk MAK, karakteristik juga melingkupi program keahliannya.
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah; Visi menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang Madrasah dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah. Nilai-nilai tersebut yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Sedangkan untuk RA mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Misi adalah cara bagaimana madrasah mencapai visi dan nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama

<sup>18</sup>Stavros and Cole, "SOARing towards Positive Transformation and Change..." h. 23

<sup>19</sup> Pratama Widiyaningsih, "Analisis SOAR dalam Menentukan Strategi Pengembangan Bisnis Pada Industri Kreatif Busana Muslim di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Industri Kecil Kasay Hijab Indonesia)" Skripsi UIN Walisongo Semarang 2022, h. 30.

<sup>20</sup> Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..., h. 8.

<sup>21</sup> Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..., h. 11.

menjalankan misi. Tujuan adalah tujuan akhir kurikulum madrasah yang berdampak pada peserta didik.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan cara penelitian yang menggabungkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas maupun mendalam.<sup>22</sup> Data yang akan digali dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan analisis *SOAR* dalam menentukan strategi pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) pada kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di dua lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) yang ada Kabupaten di Hulu Sungai Utara. Dua lembaga tersebut yaitu di RA Al-Ikhlas dan RA Darul Ma'arif.

Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, publikasi teks, dan lain-lain.<sup>23</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan kunci yang dipilih dengan tujuan/kriteria tertentu, yang jelas para informan harus relevan dengan tema penelitian yaitu para warga satuan pendidikan di Raudhatul Athfal di Kabupaten Hulu Sungai Utara, seperti kepala sekolah.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Raudhatul Athfal (RA) yang dijadikan sebagai lokasi penelitian pada artikel ini adalah RA Al-Ikhlas yang beralamat Jln. Negara Dipa No. 02 Desa Sei Malang Kode Pos 71418, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan RA Darul Ma'arif beralamat Jln. Amuntai Tanjung Desa Panangkalaan Rt. III Kode Pos 71471 Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. RA Al-Ikhlas merupakan satu-satunya RA yang dipilih sebagai perwakilan *piloting* implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh Kementerian Agama RI. Dan RA Darul Ma'arif, salah satu guru di sana diutus untuk mengikuti pelatihan (*In service Training/IST*) Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) yang dilaksanakan selama lima hari (5-10 Juni 2023) di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 209.

<sup>23</sup> Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 81.

## Foto Papan Nama untuk Masing-Masing RA



### 1. Hasil Penelitian

Penerapan analisis *SOAR* dalam menentukan strategi pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi:

- a. Strategi Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan observasi dan wawancara maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

#### 1) Strategi Produk

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan/sekolah, yang disebut produk itu seperti pelayanan/jasa, kurikulum, dan *branding*/ciri khas sebuah sekolah. Kelebihan lembaga pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) adalah kurikulum atau materi ajarnya lebih dominan berisi tentang materi pendidikan agama Islam (PAI) seperti pembiasaan melafalkan do'a sehari-hari mulai dari do'a sebelum tidur, bangun tidur, sebelum makan dan sesudah makan sampai do'a menaiki kendaraan.

Selain pembiasaan do'a sehari-hari, peserta didik juga diajarkan gerakan wudhu, gerakan shalat, bacaan shalat, surah-surah pendek. Dan tidak kalah pentingnya adalah pembiasaan berperilaku baik, sopan santun, menghormati teman dan orang yang lebih tua, menyayangi sesama dan lingkungan. Jadi selain kemampuan kognitif dan psikomotorik (motorik halus dan kasar) serta bahasa, di RA sangat mengutamakan kemampuan agama dan moral serta sosial-emosional peserta didik.

Apalagi untuk kurikulum merdeka sekarang ini ada yang namanya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan dilengkapi dengan profil pelajar rahmatan lil a'lamin (P2RA) di lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag. P5 dan P2RA ini berisi tentang nilai-nilai karakter moral, dan karakter keislaman. Seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tasamuh (toleransi), sifat tengah (tawassuth), dan lain-lain.

Materi pendidikan agama Islam (PAI) inilah yang menjadi ciri khas atau *branding* yang menjadi daya tarik konsumen atau masyarakat sehingga mereka lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke RA dibanding TK. Terlebih lagi latar belakang masyarakat yang religius, karena masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara atau lebih dikenal dengan Kota Amuntai dominan lulusan pondok pesantren.

Oleh karena itu RA walaupun letaknya di desa-desa atau perkampungan, namun selalu memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Hal ini disampaikan oleh kepala RA Darul Ma'arif Desa Panangkalaan:

“Alhamdulillah RA kami ini walaupun letaknya dikampung tetapi selalu banyak yang mendaftarkan anaknya ke sini, biasanya anak-anak tersebut berasal dari desa Panangkalaan, Panangkalaan Hilir, Panangkalaan Hulu, sampai ke Desa Pekapuran juga ada yang sekolah ke sini, padahal di Pekapuran itu terdapat beberapa RA dan TK.”<sup>24</sup>

## 2) Strategi Penjualan

Adapun strategi penjualan ini meliputi pemotongan harga, harga murah, serta sosialisasi/promosinya lewat online atau offline. Di lembaga pendidikan/sekolah istilah “harga/biaya” ini disebut sumbangan pengembangan pendidikan (SPP) atau sekarang hanya disebut infaq/sumbangan saja karena pemerintah menghimbau untuk melarang pungutan liar di kawasan sekolah.

Untuk lembaga pendidikan swasta biaya infaq ini berbeda-beda besaran/nominalnya. tergantung kualitas, bangunan/gedung dan sarana-prasarana di sekolah tersebut, serta letak sekolahnya, jika di perkotaan biaya infaq lebih mahal dibanding yang letaknya di desa.

Untuk RA Darul Ma'arif biaya infaq perbulan sangat terjangkau, masih di bawah Rp. 20.000-an, jadi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah masih sangat mampu membiayai anak mereka sekolah di RA ini. Adapun untuk RA Al-Ikhlas sudah lebih atau di atas Rp. 20.000 karena memang fasilitasnya lengkap dan letaknya pun di kota.

Untuk promosi saat penerimaan peserta didik baru kedua RA ini sama-sama menggunakan teknik *offline* dan *online*. *Offline* seperti lewat mulut ke mulut dan rapat, serta penyebaran brousur, dan untuk *online* seperti dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

## 3) Strategi Pasar

Strategi pasar sama dengan pemasaran. Dalam pemasaran yang diperhatikan itu produk, harga, dan tempat pemasarannya. Untuk produk dan harga telah dibahas dan dipaparkan dibagian atas (strategi produk dan startegi penjualan). Adapun tempat pemasaran kedua RA ini sudah tepat

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kepala RA Darul Ma'arif Ibu Dra. Hj. Siti Rabiah, S.Pd.I, Desa Panangkalaan/Amuntai, 16 Nopember 2023

sasaran. Untuk RA Darul Ma'arif karena letaknya masih di pedesaan, maka pemasarannya juga pada masyarakat yang ada di sekitar desa tersebut.

Adapun untuk RA Al-Ikhlas yang terletak diperkotaan dan berada dikomplek perkantoran Kemenag Kabupaten Hulu Sungai Utara, jadi sasaran konsumennya adalah orang-orang yang bekerja di perkantoran tersebut. Dan kebanyakannya peserta didik di sana adalah yang orang tuanya bekerja di kantor Kemenag tersebut. Orang tua beralasan karena dekat dengan tempat kerja, jadi memudahkan untuk mengawasi anak dan dekat menjemputnya, serta kenal dekat dengan para pengajarnya. Namun, juga banyak peserta didik yang orang tuanya bukan bekerja di kantor Kemenag, mereka dari kalangan lain yang tertarik memasukkan anaknya ke RA Al-Ikhlas karena mereka melihat fasilitas dan kualitas pendidikannya di sana.

#### 4) Strategi Distribusi

Distribusi ini kalau dalam istilah sekolah/lembaga pendidikan yaitu letak/tempat sekolahnya harus yang mudah diakses dan promosinya atau periklanan dengan apa dan seperti apa. Untuk kedua RA yang menjadi tempat penelitian ini, letak sekolahnya sama-sama mudah di akses. Di RA Al-Ikhlas letaknya di kota dan akses jalan menuju ke sana sangat nyaman, beraspal, dan bisa menggunakan mobil maupun kendaraan roda dua.

Adapun di RA Darul Ma'arif yang letaknya diperkampungan jauh dari jalan raya, masuk gang kecil, namun masih mudah diakses menggunakan kendaraan roda dua dan mobil walaupun sedikit susah jika dengan mobil. Meski demikian, semua guru dan orang tua peserta didik menggunakan kendaraan roda dua sehingga tidak ada kendala dalam hal akses ke RA Darul Ma'arif.

#### b. Analisis SOAR dalam Menentukan Strategi Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Untuk mendeskripsikan analisis SOAR dalam menentukan strategi pengembangan Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal (KORA) di RA Al-Ikhlas dan RA Darul Ma'arif, peneliti langsung fokus kepada penjelasan elemen SOAR sebagai berikut:

##### 1) *Strength* (Kekuatan)

Yaitu kekuatan yang dimiliki Raudhatul Athfal tersebut, kekuatan ini bersifat dan berasal dari internal dalam lembaga Raudhatul Athfal sendiri dan dapat dinikmati manfaatnya pada saat sekarang ini. Kekuatan ini dapat dilihat dari kompetensi sumber daya manusianya seperti guru, kepala sekolahnya, dan tenaga kependidikannya. Kekuatan juga dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas sarana-prasarana di RA tersebut, lokasi atau letak RA yang strategis.

Di RA Al-Ikhlas dijelaskan oleh kepala sekolahnya bahwa semua guru dan tenaga kependidikannya telah lulus strata satu (S-1), sebagaimana penjelasan beliau: sembilan orang guru termasuk ulun kepala sekolahnya semua S1.<sup>25</sup> Para guru tersebut juga mampu mengoperasikan laptop, LCD, dan berbagai media pembelajaran.

Fasilitas di RA Al-Ikhlas juga lengkap, buku-buku pembelajaran anak-anak juga lengkap. Lokasi RA Al-Ikhlas sangat strategis, letaknya di perkotaan, di kawasan perkantoran Kemenag HSU, di samping RA terdapat Masjid, dekat dengan wisata Candi Agung, dekat dengan pasar, dekat dengan kota Amuntai, dan dekat dengan Puskesmas Kelurahan Sei-Malang.

Adapun di RA Darul Ma'arif, untuk kompetensi guru semua juga telah menamatkan S1, namun tidak semua guru dapat menggunakan laptop dan LCD. Fasilitas yang ada di RA Darul Ma'arif juga lengkap, buku-buku pembelajaran untuk anak-anak juga beragam. Seanjutnya letak RA juga strategis walaupun masuk gang dan jauh dari jalan raya, di sebrang RA terdapat sungai dan sawah, dan dekat dengan masjid yang setiap hari Kamis pagi anak-anak di bawa ke masjid untuk melaksanakan shalat, sebagai aplikasi pembiasaan dan latihan gerakan wudhu dan shalat.

## 2) *Opportunities* (Peluang)

Yaitu peluang-peluang yang dimiliki oleh RA tersebut, peluang ini biasanya berasal dari orang-orang atau pihak-pihak yang ada di sekeliling RA tersebut (eksternal). Yaitu dapat berasal dari stakeholder dan kerjasama dengan berbagai kemitraan. Di RA Al-Ikhlas, untuk dukungan dari stakeholder seperti menjalin hubungan baik dengan para orang tua murid melalui rapat-rapat, juga menjalin hubungan baik dengan para yayasan dan komite sekolah melalui rapat-rapat. RA Al-Ikhlas juga memiliki kerjasama dengan beberapa dinas, seperti dinas kesehatan (Puskesmas dan UKS), dinas pendidikan (IGTKI dan Perpustakaan), Kemenag, Kepolisian, Dinas KB (Stunting Kelurahan Kebun Sari), dan UKM.

Adapun di RA Darul Ma'arif juga sama, dukungan dari stakeholder seperti menjalin hubungan baik dengan para orang tua murid melalui rapat-rapat, juga menjalin hubungan baik dengan para yayasan dan komite sekolah melalui rapat-rapat. Dan kerjasama dengan Puskesmas, BMKG, Kantor Pos, Perpustakaan, dan UKM karena di RA juga ada kantin sekolah, jadi ada beberapa masyarakat yang menitipkan barang dagangannya ke RA Darul Ma'arif.

## 3) *Aspirations* (Aspirasi/Ide)

Yaitu ide dan gagasan-gagasan untuk membangun dan kemajuan RA, aspirasi atau ide ini acuan untuk masa depan lembaga. Karena fokus kemajuannya untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, maka idenya diseputar kurikulum merdeka, seperti melaksanakan kurikulum

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala RA Al-Ikhlas Ibu Hj. Rapidah, S.Pd.I, Desa Sei Malang, 9 Nopember 2023.

merdeka sesuai alurnya dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen proses pembelajaran (asesmen formatif), asesmen akhir (asesmen sumatif). Dan hambatan-hambatannya dalam implementasi kurikulum.

Pada dasarnya di RA pola pembelajarannya sudah berbasis diferensiasi. Dalam artian di RA sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran merdeka dalam belajar. Yaitu anak-anak dibebaskan untuk memilih kegiatan belajar/kegiatan bermain yang disenanginya ketika KBM dimulai. Hal ini dalam kurikulum merdeka disebut pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan perlakuan/penanganan yang berbeda kepada anak didik sesuai kebutuhannya. Tinggal penyesuaian dengan perangkat-perangkat kurikulum merdeka, seperti modul ajar (RPP), kurikulum operasional RA (KORA), dan asesmen-asesmennya.

Untuk RA Al-Ikhlas karena RA ini menjadi satu-satunya piloting implementasi kurikulum merdeka oleh Kemenag RI sebagai perwakilan RA di Kabupaten HSU, maka ketika pendamping (widiyai swara) mengontrol kegiatan implementasi kurikulum merdeka di RA ini, pendamping mengatakan bahwa RA Al-Ikhlas sudah 100% berhasil dalam implementasi kurikulum merdeka dan bahkan sudah berhasil menularkannya kepada lembaga RA lainnya yang ada di Kabupaten HSU melalui seminar-seminar yang pembicaraannya/narasumbernya dari guru-guru RA Al-Ikhlas. Walaupun demikian ternyata masih ada hambatan yang dihadapi mereka dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kondisi keuangan yang sangat terbatas, menjadikan mereka kesulitan seperti menyediakan media-media pembelajaran untuk peserta didik.

Adapun RA Darul Ma'arif, untuk kegiatan pembelajaran juga telah berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Namun untuk perangkat-perangkat lainnya yang mengacu ke kurikulum merdeka belum sepenuhnya disusun. Jadi untuk implementasi kurikulum merdeka di RA ini masih 50%. Hambatannya sumberdaya manusia seperti guru-guru yang belum semuanya memahami implementasi kurikulum merdeka dan terkendala dipembiayaan (keuangan) yang sangat terbatas.

#### 4) *Results* (Hasil)

Yaitu hasil yang diharapkan dari implementasi kurikulum merdeka, seperti terwujudnya pelajar yang berkepribadian pancasila dan rahmatan lil alamin, dan mampu bersaing di tengah masyarakat (baik lembaganya maupun output-nya). Untuk RA karena dalam pembelajarannya banyak mengajarkan pembiasaan-pembiasaan, baik pembiasaan berakhlak baik maupun pembiasaan yang sifatnya religiusitas seperti pembiasaan wudhu, shalat, puasa, sadaqah, infaq, dan lain-lain, maka sudah tentu hasilnya telah terwujud pelajar yang berkepribadian pancasila dan rahmatan lil alamin. Baik RA itu telah mengimplementasi kurikulum merdeka ataupun belum menerapkan kurikulum merdeka.

Di RA Al-Ikhlas karena telah dinyatakan 100% berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka oleh tim fasilitator, maka dapat dipastikan para peserta didik telah diajarkan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, baik melalui lagu-lagu yang mengandung istilah-istilah profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, ataupun melalui penjelasan-penjelasan dari gurunya. Untuk RA Darul Ma'arif karena belum mengimplementasikan kurikulum merdeka secara menyeluruh, untuk profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin juga belum terlihat, namun esensialnya sudah diajarkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, cinta tanah air, dan toleransi/saling menghargai.

## 2. Pembahasan

Dari seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah analisis data dengan sistematis berkaitan dengan penerapan analisis *SOAR* dalam menentukan strategi pengembangan Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal (KORA) di RA Al-Ikhlas dan RA Darul Ma'arif.

Penerapan analisis *SOAR* tersebut dapat dikaji melalui langkah-langkah dalam menyusun Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal (KORA). Langkah-langkah tersebut berupa penentuan karakteristik RA, perumusan vis, misi, tujuan RA, penyusunan rencana pembelajaran RA (Modul Ajar), dan terakhir evaluasi pembelajaran RA. Langkah-langkah ini disebut juga dengan komponen kurikulum operasional Raudhatul Athfal, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku panduan pengembangan kurikulum operasional madrasah.<sup>26</sup>

### a. Karakteristik

Menentukan karakteristik sebuah lembaga yaitu mencari keunggulan sebuah lembaga, dapat dimulai dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik lembaga, peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana dan lingkungan sosial budaya.<sup>27</sup> Jika dianalisis menggunakan *SOAR* maka ini berada pada elemen *Strength* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang).<sup>28</sup>

Untuk RA Al-Ikhlas dilihat dari data kekuatan dan peluang, maka keunggulan RA ini terletak pada tempat atau lokasi yang sangat strategis, yaitu perkotaan yang serba dekat dengan perkantoran khususnya kompleks Kemenag HSU, dekat dengan masjid, dekat dengan pasar, dekat dengan Puskesmas Kelurahan Sei Malang, dan dekat dengan Wisata Candi Agung. Di sekitar RA juga masih ada lahan-lahan perkebunan.

Oleh karena itu karakteristik lingkungan belajar di sekitar RA Al-Ikhlas kemenag HSU Sungai Malang berlatang belakang pertanian, berdagang, pegawai, wiraswasta dan buruh. Guru-guru akan dimudahkan dalam mengonstruksikan

---

<sup>26</sup> Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..., h. 11.

<sup>27</sup> Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam...

<sup>28</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*, ed. Lestari Nurti (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 13-14.

pembelajaran nyata bagi anak. Seperti anak dapat langsung menyaksikan orang bertani, berkebun, berdagang, pegawai kantor, dan mengenal langsung lingkungan sosial budaya melalui kunjungan ke wisata Candi Agung.

Adapun karakteristik RA Darul Ma'arif keunggulannya adalah dekat dengan sungai, maka anak-anak dapat langsung menyaksikan edukasi yang berkaitan dengan sungai. Misalkan saja dapat melihat langsung keramba ikan, bagaimana ikan diberi makan, apa makanan ikan, dan seperti apa ikan hidup di dalam air/sungai. Jadi karakteristik lingkungan belajar di sekitar RA Darul Ma'arif adalah belatar belakang pertanian, perikanan, berdagang, wiraswasta, dan buruh.

#### b. Visi Misi dan Tujuan

Setelah lembaga mengetahui karakteristiknya, maka langkah selanjutnya dengan karakteristik tersebut dirumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga. Visi, misi dan tujuan suatu lembaga adalah sebagai ciri khas dan simbol atau *branding* yang dapat dijadikan bahan promosi untuk mempromosikan sebuah produk. Sebagaimana dijelaskan bahwa hal-hal yang termasuk dalam pengembangan produk seperti penentuan kualitas, ukuran, bentuk, daya tarik, labeling, cap tanda (*branding*), pembungkus (*packaging*) semenarik mungkin, dan sebagainya untuk menyesuaikan pasar dan juga *trend* (selera) yang ada.<sup>29</sup>

Adapun visi, misi, dan tujuan di masing-masing kedua RA ini telah sesuai dengan keadaan atau karakteristik lingkungan belajarnya. Seperti RA Al-Ikhlas tujuan pembelajarannya adalah mengembangkan potensi anak agar tercipta sikap hidup mandiri, kreatif dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian RA Darul Ma'arif tujuan pembelajarannya adalah mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia.

#### c. Rencana Pembelajaran (Modul Ajar)

Rencana pembelajaran di sini maksudnya khusus untuk ruang lingkup kelas yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar. Perencanaan Pembelajaran dibuat secara akomodatif menyesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kekhususan peserta didik.<sup>30</sup> Untuk RA Al-Ikhlas kegiatan pembelajarannya diantaranya ada kunjungan ke wisata Candi Agung dan praktik menanam buah. Sebagaimana gambar di bawah ini:

---

<sup>29</sup>Temmy Wijaya and Ana Maghfiroh, "Strategi Pengembangan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Produksi (Studi Pada Tape 'Wangi Prima Rasa' Di Binakal Bondowoso)," *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): h. 91.

<sup>30</sup> Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam...,h. 13.



Adapun di RA Darul Ma'arif setiap hari Kamis pagi, anak-anak diajak ke dalam masjid yang dekat dengan RA untuk melaksanakan shalat sunat. Sebagaimana gambar di bawah ini:



#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini dalam istilah kurikulum merdeka adalah asesmen. Ada tiga bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu asesmen awal yang dilaksanakan disaat kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran inti dimulai. Kemudian asesmen proses atau disebut asesmen formatif yaitu kegiatan asesmen pada saat pembelajaran inti dimulai seperti tanya-jawab saat penyampaian materi. Terakhir asesmen akhir atau disebut asesmen sumatif yaitu

kegiatan asesmen pada saat akhir pembelajaran atau sudah selesai satu bab pembahasan dan bisa juga ulangan akhir semester.

Di RA Al-Ikhlas Evaluasi pembelajaran yang dilakukan antara lain: 1) asesmen capaian perkembangan Anak yaitu asesmen capaian perkembangan anak ini dilakukan selama pembelajaran, 2) evaluasi hasil belajar anak yaitu evaluasi hasil belajar anak ini dilakukan setiap 6 bulan (semester) dan dilaporkan kepada orang tua, 3) evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kegiatan, media yang disediakan dan strategi yang digunakan atau dilakukan oleh guru setiap minggu.

Adapun di RA Darul Ma'arif karena belum menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh maka evaluasi masih berupa asesmen formatif dan sumatif, tanpa ada asesmen awal dalam pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana penerapan analisis *SOAR* dalam menentukan strategi pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) atau di Raudhatul Athfal disebut dengan KORA, dalam implementasi kurikulum merdeka di RA Al-Ikhlas dan RA Darul Ma'arif sebagai berikut: Kedua RA yang dijadikan lokasi penelitian ini sama-sama memiliki kekuatan dan peluang masing-masing. Kekuatan dan peluang tersebut dapat dilihat pada letak tempat/lokasinya yang strategis, seperti RA Al-Ikhlas yang letaknya di tengah perkotaan, perkantoran, pasar, lembaga-lembaga pendidikan, tempat ibadah/masjid, serta tempat wisata cagar budaya Candi Agung. Maka karakteristik lingkungan belajar di sekitar RA Al-Ikhlas kemenag HSU Sungai Malang berlatang belakang pertanian, perdagangan, pegawai, wiraswasta dan buruh.

Kemudian untuk RA Ma'arif keunggulannya adalah dekat dengan sungai, maka anak-anak dapat langsung menyaksikan edukasi yang berkaitan dengan sungai. Misalkan saja dapat melihat langsung keramba ikan, bagaimana ikan diberi makan, apa makanan ikan, dan seperti apa ikan hidup di dalam air/sungai. Jadi karakteristik lingkungan belajar di sekitar RA Darul Ma'arif adalah belatar belakang pertanian, perikanan, perdagangan, wiraswasta, dan buruh. Dengan demikian guru-guru akan diuntungkan dan memudahkan dalam mengonstruksikan pembelajaran nyata bagi anak. Adapun visi, misi, dan tujuan di masing-masing kedua RA ini telah sesuai dengan keadaan atau karakteristik lingkungan belajarnya. Untuk RA Al-Ikhlas kegiatan pembelajarannya diantaranya ada kunjungan ke wisata Candi Agung dan praktik menanam buah. Sedangkan di RA Darul Ma'arif setiap hari Kamis pagi, anak-anak diajak ke dalam masjid yang dekat dengan RA untuk melaksanakan shalat sunat.

## Referensi

- Arman and N. Nugraha, “Perancangan Strategi Pemasaran Produk Tas Kulit Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA) Dan Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR),” *Prosiding Teknik Industri* 6 (2020).
- Darlis, Ahmad dkk., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar” *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).
- Direktorat KKS Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, Kemenag RI, Jakarta, 2022.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dwi, *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*, ed. Lestari Nurti, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2020.
- Fuadi, Afnan, “Analisis Strategi SOAR Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan Menuju Corporate University,” *Widya Cipta : Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4, no. 1 (2020).
- Khoirorrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2022.
- Madhakomala dkk., “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire” *At-Ta’lim* 8, no.2 (2022): h. 163. Lihat juga Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. .”Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12, no.02 (2021).
- Ramadhanti, Audia, “Strategi Pengembangan Bisnis Pada Thrift ’ S Trove,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (2020).
- Rothwell, William J. Jackie Stravos, and Roland L. Sullivan, *Practicing Organization Development : Leading Transformation and Change*, WILEY, United States, 2015.
- Sriyono. D Siswoyo and Meutia Sistarani, *Manajemen Teknik (Untuk Praktisi Dan Mahasiswa Teknik)*, Penerbit Deepublish(Grup Penerbitan CV. Budi Utama), Yogyakarta, 2020.
- Stavros, Jacqueline M and Matthew L Cole, “SOARing towards PositiveTransformation and Change,” *The ABAC ODI Visions Action Outcome* 1, no. 1 (2013).
- Stravos, Jacqueline M and Gina Hinrichs, *The Thin Book of SOAR : Building Strengths Based Strategy*, ed. Sue Annis Hammond, Thin Book Publishing; 1<sup>st</sup> edition, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018
- Walidin,Warul, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur, FTK Ar-Raniry Press, Banda Aceh, 2015.
- Widiyaningsih, Pratama, “Analisis SOAR dalam Menentukan Strategi Pengembangan Bisnis Pada Industri Kreatif Busana Muslim di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Industri Kecil Kasay Hijab Indonesia)” Skripsi UIN Walisongo Semarang 2022.
- Wijaya, Temmy and Ana Maghfiroh, “Strategi Pengembangan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Produksi (Studi Pada Tape ‘Wangi Prima Rasa’ Di Binakal Bondowoso),” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018).